

# LOBO

Annals of Sulawesi Research

2021

No. 5, Suplemen 4



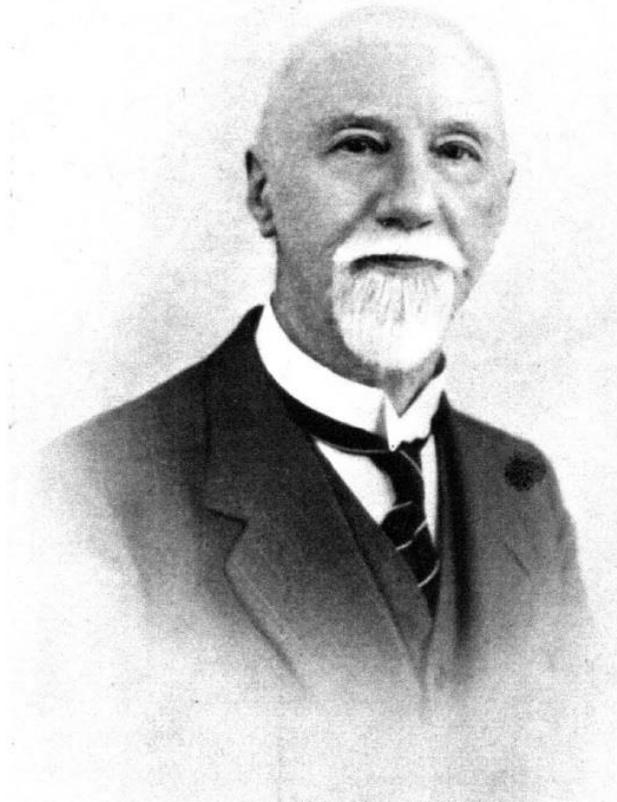
“Toraja Yang Berbahasa Bare’e dari  
Sulawesi Tengah (Toraja Timur)”  
Jilid IV: Perkawinan, Persalinan, Pemakaman

*Nicolaus Adriani dan Albert C. Kruyt*

“Toraja Yang Berbahasa Bare’e dari  
Sulawesi Tengah (Toraja Timur)”

JILID IV

Oleh



*Nicolaus Adriani dan Albert C. Kruyt*

diterjemahkan oleh Albert Schrauwers

dari

*“De Bare’e Sprekende Toradjas van Midden-Celebes (De Oost-Toradjas)  
Tweede, geheel omgewerke Druk”  
(1950)*



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**LOBO/ York Centre for Asian Research  
2021**

**ISSN 2563-2418**

Terjemahan dari:

**De Bare'e Sprechende Torajas van Midden-Celebes (de Oost-Torajas), tweede deel**

oleh Albert C. Kruyt

Verhandelingen der Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen, Afdeling Letterkunde,  
new series, Vol. LIV Second edition, Noord-Hollandsche Uitgevers Maatschappij (1950)

**Dicetak dengan bantuan**

**York Centre for Asian Research (YCAR)**

York University

Toronto, Canada

(<https://ycar.apps01.yorku.ca>)

**LOBO:**  
Annals of Sulawesi Research  
Jilid 5 (2021) Suplemen 4

**Daftar Isi:**

---

**BAB XIII: Perkawinan**

1

1. Pernikahan adalah sebuah kebutuhan. Tetap tidak menikah. 2. Kematangan seksual. Haid. 3. Pergaulan antara dua jenis kelamin. 4. Persetubuhan. 5. Hubungan kekerabatan. 6. Pernikahan yang dilarang. 7. Hubungan kekerabatan khusus sehubungan dengan hukum perkawinan. 8. Cara menghapus perbedaan generasi. *Wence ntida*. 9. Asal persembahan penebusan untuk inses. 10. Bentuk sederhana dari persembahan penebusan. *Moandu*. 11. Bentuk rumit dari persembahan penebusan. *Morambulangi*. 12. Pernikahan yang tidak diinginkan. 13. Pertunangan anak. 14. Dimana laki-laki mencari istrinya. 15. Mengapa para pria yang minta pada gadis. 16. Persiapan untuk melamar gadis itu. 17. Pengiriman pinangan. 18. Jawaban pinangan. 19. Mengapa pelamar ditolak. 20. Tekanan yang diberikan pada seorang gadis dan penolakannya. Pelarian untuk kawin. 21. Sarana membangkitkan cinta. 22. Pertunangan. *Mompakareme*. 23. Pemberkatan pernikahan. *Mopawawa*. *Mebolai*. 24. Prosesi pernikahan. 25. Prosesi pernikahan dihentikan. *Mobolombongi*. 26. Makan pernikahan. 27. Pendakian sampai ke kediaman mempelai wanita. 28. Teguran pasangan pengantin. 29. Akhir dari pesta pernikahan. 30. Mas kawin. "Tujuh." 31. Anjing dan mas kawin. 32. Besarnya mas kawin. 33. Dasar mas kawin. 34. Mas Kawin dan *kolokompa (sawu)*. 35. Kegunaannya mas kawin. 36. "Menurunkan" mempelai wanita. *Mantudumaka*. 37. Kunjungan istri muda ke mertuanya. 38. Hubungan laki-laki dengan mertuanya. 39. Hubungan antara suami dan istri. 40. Poligami. 41. Perzinahan. 42. Perceraian. 43. Menikah kembali dengan wanita yang telah diceraikan. 44. Pernikahan Kristen.

**BAB XIV. Kehamilan dan Kelahiran**

63

1. Keinginan untuk anak-anak. 2. Putra atau putri. 3. Kesuburan wanita. Kematian bayi. 4. Pengadaan aborsi. 5. Pembuahan. Siapa yang menjalani konsekrasi. 6. Impregnasi yang tidak normal. 7. Kemandulan. 8. Kehamilan tidak normal. 9. Kehamilan normal. 10. Larangan selama kehamilan. 11. Persalinan. 12. Bidan. 13. Persalinan yang tertunda. 14. Posisi-posisi anak dilahirkan. Posisi kepala. 15. Posisi kaki. 16. Terlahir dengan caul. 17. Anak tidak menangis saat lahir. 18. Keguguran dan kembar. 19. Lahir mati. Anak-

anak yang meninggal segera setelah lahir. 20. Tembuni (*towuni*). 21. Perawatan bayi baru lahir. 22. Perawatan wanita dalam persalinan. 23. Larangan bagi wanita dalam persalinan. 24. Kematian wanita dalam waktu bersalin. 25. Mengunjungi wanita dalam waktu bersalin. 26. Menyusui. 27. Mengurangi dan meningkatkan aliran air susu ibu. 28. Anak disusui oleh wanita lain. 29. *Menyapih anak*.

#### **BAB XV. Anak-Anak**

112

1. Membuat buaian. 2. Desain buaian. 3. Anak dalam buaian. 4. Meratakan tengkorak. 5. Lagu pengantar tidur. 6. Arti tanda lahir. 7. Berbagai tanda pada tubuh bayi. 8. Kemiripan anak dengan ayah atau ibunya. 9. Sang ibu turun ke bawah untuk pertama kalinya. 10. Anak diturunkan untuk pertama kalinya. 11. Bayi melakukan kunjungan. 12. Anak itu dibawa ke sungai. 13. *Mampapotanoana*. 14. Kekhawatiran tentang bayi. 15. Fase-fase anak. Mendapatkan gigi. 16. Ketanggalan gigi. 17. Rambut dan kuku bayi. 18. Tali pusar pada anak. 19. Pemberian nama. 20. Mengganti nama. 21. Pemilihan nama. 22. Penggunaan nama teknonim. 23. Orang tua angkat dan anak angkat. 24. Lingkungan tempat anak dibesarkan. 25. Cara orang tua memaksakan kehendak-nya pada anak. 26. Membesarkan anak. 27. Sunat. 28. Asal dan tujuan sunat. 29. Memutilasi gigi. 30. Menusuk daun telinga. 31. Membuat luka bakar.

#### **BAB XVI. Kematian dan Pemakaman.**

159

1. Tanda pada seseorang yang menunjukkan kematian dini. 2. Burung menubuatkan kematian seseorang. 3. Katak sebagai pertanda kematian. 4. Tikus adalah jiwa kematian. 5. Ular sebagai pertanda kematian. 6. Hewan lain yang meramalkan kematian. 7. Berbagai tanda yang mengumumkan kematian. 8. Mimpi meramalkan kematian. 9. Penyebab kematian. 10. Meninggal di tempat asing. 11. Waktu kematian yang panjang. 12. Ranjang kematian. Meratapi orang mati. 13. Mengumumkan kematian kepada hewan peliharaan. 14. Tanda pada jenazah. 15. Jenazah dibaringkan. 16. Rambut dan kuku almarhum. 17. Tempat berbaring almarhum. *Batuwali*. 18. Persembahan untuk orang mati. 19. Mengawasi jenazah. 20. *Jonjo awa. Molina*. 21. Indo i Bo'i. 22. Permainan lain yang berhubungan dengan penjagaan jenazah. 23. Peti mati. 24. Yang tidak boleh ikut membuat peti mati. 25. Tindakan pencegahan dalam membuat peti mati. 26. Menebang pohon. 27. Pembuatan peti mati. 28. Yang tidak mendapatkan peti mati. 29. Memasukkan jenazah ke dalam peti mati. 30. Apa yang dikirim bersama peti mati. 31. Besi tidak boleh ada di dalam peti mati. 32. Pengangkatan jenazah. 33. Apa yang harus diperhatikan sehubungan dengan pemindahannya. 34. Adat sehubungan dengan pemindahannya. 35. Menabur nasi. 36. Memutus hubungan dengan orang mati dan dengan kematian. Pengorbanan anjing. 37. Dalam perjalanan menuju tempat peristirah-

hatan terakhir. 38. Pemakaman di gubuk jenazah. 39. Menutup peti mati. 40. *Tandoyae*. 41. Mengambil pamit ke orang mati. 42. Cara lain untuk menyingkirkan jenazah. 43. Kuburan dan penguburan. 44. Kembalinya dari kubur. 45. Setelah penguburan. 46. *Mata mpoli*, “hari-hari terakhir berkabung.” 47. Dukun sehubungan dengan kematian. 48. Pemakaman dukun wanita. 49. Perkabungan umum. 50. Pencabutan perkabungan umum. 51. Perkabungan khusus. Janda (duda) mengasingkan diri. 52. Janda (duda) pantang makan nasi. 53. Perkabungan janda diangkat. 54. Pengorbanan untuk almarhum. 55. Pesta untuk orang mati. Tujuan dari itu. 56. Asal muasal *motengke*. 57. Persiapan pesta. 58. Pengumpulan tulang orang mati (*meparuru*). 59. Apa yang dilakukan dengan tulang belulang. Tengkorak sebagai obat. 60. Penempatan bungkusan tulang. Topeng kematian (*pemia*). 61. Usungan jenazah yang dihias (*solikaro*). 62. Para dukun wanita yang memimpin. 63. Memanggil almarhum. 64. Litani orang mati. 65. Tarian dan nyanyian para pengunjung pesta. 66. Membawa orang mati ke kota jiwa. 67. Hari terakhir pesta. *Montida wuku*. Penghargaan para dukun wanita. 68. Memindahkan tulang. 69. Adat yang berbeda sehubungan dengan pesta kematian di antara beberapa suku.